

## Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan Pengalaman PLP Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020

**Krisnawati**

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

**Siswandari**

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

[krisnawati7932@gmail.com](mailto:krisnawati7932@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine (1) the influence of perceptions about teacher welfare on interest in becoming teachers among FKIP UNS students; (2) the influence of PLP experience on interest in becoming a teacher among FKIP UNS students; and (3) the influence of perceptions about teacher welfare and PLP experience on interest in becoming teachers among FKIP UNS students. This research is quantitative research. The sampling technique is simple random sampling. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression. The research results showed that perceptions of teacher welfare and PLP experience significantly influenced interest in becoming a teacher. This is shown by the acquisition of  $F = 104.05$  with a significance value of  $0.0000 < 0.05$ . The regression line function equation model for these three variables is  $Y = 7.394 + 0.020X_1 + 0.527X_2$ . The simultaneous influence of teacher welfare perceptions and PLP experience on interest in becoming a teacher is 39.6%.*

**Keywords:** *perception, teacher welfare, Introduction to the Schooling Field (PLP), interest in becoming a teacher.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS; (2) pengaruh pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS; dan (3) pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru dan pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa persepsi kesejahteraan guru dan pengalaman PLP berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini ditunjukkan dari perolehan  $F = 104,05$  dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ . Model persamaan fungsi garis regresi dari ketiga variabel tersebut adalah  $Y = 7,394 + 0,020X_1 + 0,527X_2$ . Besarnya pengaruh secara simultan persepsi kesejahteraan guru dan pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru sebesar 39,6%.

**Kata kunci :** persepsi, kesejahteraan guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), minat menjadi guru.

### PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang mempunyai peranan sangat vital di dalam pendidikan. Sebelum memiliki profesi keguruan guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ada. Novauli (2015) menjelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, salah satu faktor yang diperlukan dalam menghasilkan pendidik yang profesional adalah minat. Menurut Winkel (dalam Ananda & Hayati, 2020:140) minat merupakan sesuatu

kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu. Nasrullah dkk. (2018) menambahkan bahwa minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting untuk kemajuan dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada suatu tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa minat menjadi guru merupakan hal penting dalam menunjang pelaksanaan tugasnya. Dengan minat yang tinggi maka profesi yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang optimal. Begitupun ketika seorang mahasiswa dalam menjalankan masa perkuliahannya. Mahasiswa kependidikan merupakan mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pendidik atau guru di masa depan. Minat mahasiswa menjadi guru menurut Alim (2016) adalah kehendak atau keinginan jiwa untuk menekuni profesi guru. Dengan minat tersebut mahasiswa akan lebih bersemangat dalam menghadiri kuliah, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan secara aktif mencari pengetahuan yang relevan dengan profesi guru. . Tingkat minat mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan untuk menjadi guru sangatlah penting, karena apabila tingkat minat terhadap profesi guru rendah dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru juga ikut rendah, serta dapat berdampak pada pembentukan kompetensi guru yang kurang optimal (Nasrulloh dkk, 2018:2).

Mahasiswa pada program studi kependidikan didesain untuk menjadi seorang guru, namun Scheopner (dalam Eren, 2012) mengatakan di beberapa negara banyak jumlah guru yang mengkhawatirkan meninggalkan profesinya dalam tiga sampai lima tahun pertama setelah lulus dari program pendidikan guru untuk mencari karir selain mengajar. Artinya permasalahannya minat mahasiswa kependidikan menjadi guru dikatakan masih rendah. Hal ini juga ditunjukkan oleh data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bahwa pada tahun 2024 Indonesia mengalami kekurangan guru sejumlah 1.312.759 orang, namun ada juga daerah yang kelebihan guru. Hal ini dikarenakan tidak meratanya distribusi guru, baik antar wilayah maupun antar mata pelajaran. Sehingga ada daerah-daerah yang kelebihan guru, sementara ada daerah-daerah yang kekurangan guru, terutama di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan. Deputi SDM Aparatur KemenPANRB, Setiawan Wangsaatmadja mengungkapkan ada 418 kabupaten/kota yang kekurangan guru SD dan 59 kabupaten/kota yang kelebihan guru SD. Selanjutnya, kabupaten/kota yang kekurangan guru SMP jumlahnya mencapai 353, namun ada 119 kabupaten/kota yang kelebihan guru SMP. Untuk SMA, ada 177 kabupaten/kota kekurangan

guru, tetapi 316 kabupaten/kota kelebihan (Jpnn.com, 2014). Fenomena ini yang membuat calon guru tidak tertarik untuk menjadi guru. Salah satu mahasiswa sarjana pendidikan, Putri melontarkan keluh kesahnya melalui media sosial, dia menanyakan formasi untuk fresh graduate. Sebab, dengan pengangkatan guru PPPK, yang diutamakan adalah guru-guru honorer, sedangkan untuk menjadi guru PNS belum ada kepastian lowongan dan formasinya kadang lebih sedikit. Hal tersebut membuatnya lebih memilih pekerjaan di ranah lain.

Alim (2016) menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat seorang mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan ditinjau dari segi indikator emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sama seperti pendapat menurut Dalyono bahwa minat seseorang tidak lahir begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain persepsi (dalam Anggraini, Hawi, & Zainuri, 2020). Alim menjelaskan bahwa persepsi mempengaruhi minat melalui pandangan siswa terhadap objek dan peristiwa yang dilihat, didengar, dan dikenali (2016). Artinya tumbuhnya minat untuk menjadi guru diawali dengan pandangan dan pengetahuan mahasiswa tentang guru, yang kemudian menimbulkan perasaan terkait dengan profesi guru dan membangkitkan kemauan dalam diri mahasiswa tersebut.

Selain itu, menurut Ardyani dan Latifah (2014) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat seorang mahasiswa menjadi yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wildan dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan.

Persepsi kesejahteraan guru merupakan salah satu yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru (Ardyani & Latifah, 2014; Wildan dkk, 2016). Aeltermann et al. (dalam Yeh & Barrington, 2023) mendefinisikan kesejahteraan guru sebagai keadaan emosional yang positif, yang merupakan hasil keselarasan antara jumlah faktor lingkungan tertentu dan kebutuhan serta harapan pribadi guru. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa mengenai kesejahteraan guru adalah pandangan atau pemahaman mereka tentang keadaan dan kondisi guru dalam hal pemenuhan hak-haknya, termasuk kebutuhan hidup yang layak. Persepsi tentang kesejahteraan guru

memiliki hubungan erat dengan segi keuangan/gaji dan jaminan yang menjadi pertimbangan dalam memilih profesi guru.

Mahasiswa yang memahami dan menghargai kesejahteraan guru cenderung memiliki pandangan positif terhadap profesi tersebut sehingga mahasiswa akan berminat menjadi guru. Hal tersebut didukung oleh penelitian Diyantini, Santosa, dan Octoria (2016) serta Maltina(2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru.

Pengalaman PLP merupakan faktor lain yang kemungkinan ikut berpengaruh terhadap minat mahasiswa FKIP UNS. Dalam Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8, menjelaskan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Selama program PLP berjalan, mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran di sekolah.

. Kegiatan PLP memiliki tujuan untuk mempersiapkan para calon guru agar dapat menguasai dan menerapkan kompetensi mengajar secara tepat agar menjadi guru yang profesional. PLP merupakan program yang diwajibkan bagi mahasiswa kejuruan kependidikan agar dapat membekali mahasiswanya semakin mengetahui mengenai profesi guru, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru (Sari, 2018). Hal ini berarti bahwa pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Beberapa penelitian yang relevan seperti pada Damayanti (2022); Sholekah, Utomo, & Astuti (2021); Rahmadiyah dkk. (2020) menyatakan bahwa PLP berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji ada tidaknya pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS; (2) menguji ada tidaknya pengaruh pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS; dan (3) menguji ada tidaknya pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS angkatan 2020 rumpun sosial dan humaniora sebanyak 1.494 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan uji prasyarat menggunakan *software* SPSS Versi 26 for Windows.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang digunakan untuk analisis regresi berganda harus memenuhi beberapa syarat, anatra lain:

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak dalam suatu persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan uji one-sample Kolmogorov Smirnov terhadap dua variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru (X1) dan pengalaman PLP (X2) dengan variabel terikat yaitu minat menjadi guru (Y). Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
316	.179

(Sumber : data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansinya adalah  $0,179 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas mempunyai hubungan linier. Uji linieritas pada penelitian ini berbantuan aplikasi IBM SPSS 26 menggunakan teknik grafik scatter-plot. Persyaratan linieritas dalam model regresi dikatakan sah terpenuhi apabila terdapat pola yang jelas dari plotting data untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif. Sementara jika plotting data tidak membentuk pola yang jelas maka persyaratan linieritas tidak terpenuhi. Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Linieritas



Berdasarkan output grafik scatter-plot di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier dan positif antara variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan pengalaman PLP dan variabel terikat yaitu minat menjadi guru.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah variabel dalam suatu model ada atau tidaknya kesamaan. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $>0,05$  maka model regresi dapat dikatakan bahwa tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)
Persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru (X <sub>1</sub> )	.766
Pengalaman PLP (X <sub>2</sub> )	.445

(Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi persepsi mahasiswa (X<sub>1</sub>) sebesar  $0,766 > 0,05$  dan nilai signifikansi pengalaman PLP (X<sub>2</sub>) sebesar  $0,445 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena pada tingkat kepercayaan statistik 5% diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang layak adalah

model yang tidak memiliki multikolinieritas dengan syarat  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ . Uji multikolinieritas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru	.742	1.348
Pengalaman PLP	.742	1.348

(Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023)

Nilai tolerance persepsi mahasiswa ( $X_1$ ) dan pengalaman PLP ( $X_2$ ) sebesar  $0,742 > 0,10$  dan  $VIF 1,348 < 10$  maka hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

### Analisis Persamaan Regresi

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardize		Standardized
	B	Error Std.	Coefficients
1 (Constant)	7.394	2.846	
Persepsi	.020	.079	.013
Pengalaman PLP	.527	.043	.625

a. Dependent Variable: Minat

(Sumber: Data primer setelah diolah, 2023)

Hasil persamaan regresi yang didapatkan dari analisis data dengan menggunakan SPSS 26, adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,394 + 0,020X_1 + 0,527X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan bebas secara parsial, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jika tidak ada perubahan variabel persepsi mahasiswa dan pengalaman PLP (nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0) maka minat menjadi guru mahasiswa FKIP ada sebesar 7,394 satuan.
2. Jika variabel persepsi mahasiswa ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pengalaman PLP ( $X_2$ ) dan konstanta ( $a$ ) adalah nol, maka minat menjadi guru mahasiswa meningkat 2%. Sehingga variabel persepsi berkontribusi positif bagi minat menjadi guru, semakin positif persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru maka minat menjadi guru mahasiswa juga akan naik.
3. Jika variabel persepsi mahasiswa ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi variabel pengalaman PLP ( $X_1$ ) dan konstanta ( $a$ ) adalah nol, maka minat menjadi guru mahasiswa meningkat 52,7%. Sehingga variabel pengalaman PLP berkontribusi positif bagi minat menjadi guru. Apabila mahasiswa semakin banyak memiliki pengalaman PLP yang positif, maka minat menjadi guru mahasiswa juga akan naik.

### Uji T

Menurut Yuliara (2016) uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Apabila nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru ( $X_1$ ) terhadap minat menjadi guru dan persepsi mahasiswa tentang pengalaman PLP ( $X_2$ ) terhadap minat menjadi guru.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.598	.010
	Persepsi	.258	.797
	Pengalaman PLP	12.293	.000

a. Dependent Variable: Minat

(Sumber: Data primer setelah diolah, 2023)

1. Pengaruh variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru ( $H_1$ )

Variabel persepsi mahasiswa mengenai kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Dilihat dari signifikansi variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru ( $X_1$ )  $0,797 > 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pamugati

(2020) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Persepsi kesejahteraan guru adalah pandangan seseorang yang diperoleh melalui proses penafsiran hak-hak guru, kenyamanan guru, dsb. yang mampu memenuhi segala kebutuhan hidup yang layak atas dasar profesinya sebagai guru. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperbanyak menggali informasi dari berbagai sumber tentang profesi guru dan pendidikan agar pandangan mengenai profesi guru semakin luas.

## 2. Pengaruh variabel pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru ( $H_2$ )

Variabel pengalaman PLP mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel pengalaman PLP ( $X_2$ )  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini didukung dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Damayanti (2022); Sholekah, Utomo, & Astuti (2021); Rahmadiyah dkk. (2020) menyatakan bahwa PLP berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

PLP adalah proses pengamatan dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, melalui praktik mengajar dalam kegiatan PLP tersebut mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung minat menjadi guru. Ketika mahasiswa memiliki banyak pengalaman yang baik maka mahasiswa akan memiliki sikap yang positif dan akan terdorong untuk lebih termotivasi dalam memiliki profesi guru sebagai profesi yang akan dijalankan ke depannya.

## Uji F

Menurut Yuliara (2016) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Apabila nilai F kurang dari 0,05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.21

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	104.050	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Minat

---

b. Predictors: (Constant),  
Pengalaman PLP, Persepsi

---

(Sumber: Data primer setelah diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan pengalaman PLP berpengaruh terhadap minat menjadi guru secara simultan.

Hasil ini sesuai dengan teori minat dari Nasrullah, dkk. (2018), yang menyebutkan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti persepsi dan pengalaman. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru, maka mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Ketika mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru, mahasiswa akan menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan untuk dapat mewujudkan karirnya sebagai profesi guru. Selain itu, pengalaman positif pada saat menjalankan program PLP juga merupakan faktor untuk menumbuhkan minat. Semakin mahasiswa memiliki pengalaman yang beragam dan positif maka akan semakin menumbuhkan minatnya untuk mejadi guru.

#### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kapasitas model dalam menjelaskan varians pada variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

---

<b>Model Summary</b>			
			Adjusted R
Model	R	R Square	Square
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.396

---

a. Predictors: (Constant), Pengalaman PLP,  
Persepsi

---

(Sumber: Data primer setelah diolah, 2023)

Pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,396. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel bebas menjelaskan sebesar 39,6% dari variabel terikat sementara 60,4 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini, seperti kepribadian seseorang, kondisi ekonomi, lingkungan dan lain sebagainya untuk menjadi guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah, keseluruhan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 7,394 + 0,020X_1 + 0,527X_2$ , maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik persepsi mahasiswa mengenai kesejahteraan guru akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru secara tidak signifikan.
2. Pengalaman PLP berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS. Hal tersebut berarti bahwa semakin positif pengalaman yang diperoleh maka semakin tinggi minat mahasiswa menjadi guru.
3. Persepsi tentang kesejahteraan guru dan pengalaman PLP berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Besarnya pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan pengalaman PLP terhadap minat menjadi guru sebesar 39,6%. Hal tersebut berarti semakin baik persepsi mengenai kesejahteraan guru dan pengalaman PLP yang diperoleh mahasiswa maka minat menjadi guru juga akan tinggi.

Berdasarkan simpulan penelitian pengaruh di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

### **1. Bagi Institusi**

Pihak program studi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maupun universitas dapat mengoptimalkan pelaksanaan PLP dengan memberikan fasilitas yang lebih kepada mahasiswa seperti menganalisis kurikulum dan administrasi guru agar pada saat pelaksanaan PLP mahasiswa memiliki bekal yang cukup. Selain itu, dapat ikut serta mengoptimalkan pemahaman mahasiswa terkait profesi guru seperti mengadakan acara seminar tentang profesi guru dan pendidikan.

### **2. Bagi Pemerintah**

Pemerintah diharapkan dapat memenuhi apa yang seharusnya menjadi hak bagi guru-guru di Indonesia, agar persepsi mahasiswa terkait profesi guru juga baik dan minat menjadi guru pun akan meningkat sehingga hal tersebut dapat memperbaiki permasalahan terkait rendahnya minat menjadi guru dikalangan mahasiswa calon guru.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa disarankan untuk memperbanyak mencari informasi dari berbagai sumber terkait profesi guru dan bidang pendidikan agar pandangan mengenai profesi guru juga semakin luas. Selain itu, dalam melaksanakan program PLP mahasiswa disarankan untuk melaksanakan seluruh kegiatan dan tugasnya dengan sungguh-sungguh agar pengalaman yang diperoleh lebih maksimal.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan pengalaman PLP pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2020 secara bersama-sama mempengaruhi minat untuk menjadi guru. Hasil koefisien determinasi kedua variabel adalah sebesar 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru dari mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel itu saja, namun masih ada 60,4% variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat menjadi guru yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Maka disarankan penelitian ke depannya dapat meneliti unsur-unsur tambahan lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, A. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP. *CIVED*, 4(1).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Anggraini, B., Hawi, A., & Zainuri, A. (2020). JURNAL NASIONAL: Pengaruh Persepsi tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa untuk Menjadi Guru. *Intizar*, 26(2), 107-116.
- Ardyani, A. & Latifah, L. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru Akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Damayanti, A. W. (2022). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa FKIP UNS tentang Profesi Guru dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Diyantini, Santosa, S., & Octoria, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta*, 2(2), 90-104.
- Eren, Altay. (2012). Prospective teachers' interest in teaching, professional plans about teaching and career choice satisfaction: A relevant framework?. *Australian Journal of Education*, 56(3), 303–318.

- JPNN*. (2014, 7 Maret). Guru SMA Kelebihan, SD-SMP Kekurangan. Diakses pada 2 April 2024, <https://www.jpnn.com/news/guru-sma-kelebihan-sd-smpkekuranganKemenristekdikti>. (2017). Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. Indonesia.
- Maltina, Amik. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tahun Angkatan 2017)*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Napitupuluh, Ester. (2024). Generasi Muda Pun Mulai Galau Menjadi Guru. *Kompas*. diakses pada 2 April 2024, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/03/02/ketika-generasi-mudamulai-galau-menjadi-guru>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat dan Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Ad'ministrare*, 5(1), 1-6.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45- 67.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10-23.
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 FE UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213-222.
- Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1).
- Yeh, C. S. H., & Barrington, R. (2023). Sustainable positive psychology interventions enhance primary teachers' wellbeing and beyond—a qualitative case study in England. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104072.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana.